

**ARTI DAN PENGGUNAAN POLA “ ~KOTO NI SURU” DAN
“ ~KOTO NI NARU”DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文における「～ことにする」および「～ことになる」の意味
使用

JURNAL

Oleh :

Christy S Bahudin

090915001

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2013

ABSTRACT

げんざい、現在、にほんごぶんぽう日本語文法に関するけんきゅう研究が多くなつたが、にほんごぶんぽう日本語文法「～ことにする」および「～ことになる」のけんきゅう研究はまだあまりなされていなく、そのうえ、にほんごがくしゅうしや日本語学習者にとって、このぶんけい文型「～ことにする」および「～ことになる」はけつこうむずか結構難しいそう。そこで、ほんこう本稿はこの「～ことにする」および「～ことになる」のつかわ使い分け、同じところかんあきに関して明らかにすることを目的とする。

もとはし本稿は「～ことにする および ～ことになる」のぶんぽう、文法のいみ、意味、使いわ、分けについてをけんきゅう研究するほうほう、方法は、いかに、以下のとお、通りである。まず、「～ことにする および ～ことになる」のさんこうしょ、参考書をあつ、集めて、それから、みつけたれいぶん、例文をくぶん、区分して、か、書くことにし、さいご、最後に、か、書く。また、みつけたデータは、めいかくてき、明確的のりろん、理論に基づいてぶんせき、分析する。

ぶんせき、分析のさい、いかに、以下のけつか、結果を、みつけた。まず、「～ことにする」が、しょうらいのこうい、将来野行為についてのけつてい、決定、決意などを表すまた、「～ことにしている」は、なん、何らかの決定にもとつてしゅうかん、習慣や、とりき、決めとなっているという意味をあらわ、表す。「～ことになる」はしょうらい、将来のこうい、行為について何らかのけつてい、決定やごうい、合意がなされたり、あるけつか、結果になることを表す。「～ことになっている」はよてい、予定、にちじょうせいかつ、日常生活で、とりき、決め、ほうりつ、法律や、きそく、規則、かんれい、慣例のようなものにいたるまで、ひと、人をこうそく、拘束するさまざまな取り、決めをあらわ、表す。「～ことになる」が、だれ、誰がけつてい、決定、けつてい、決意したのかがはっきりしているのに比べ、この「～ことになる」はそれがめいりょう、明瞭ではなく、しぜん、自然に、なんとなく、ひとりで、そういうけつろん、結論、けつか、結果になる。というようないみあ、意味合いをつた、伝える。

さいご、最後はこのけんきゅう研究のせいが、成果がにほんごきょういくげんば、日本語教育現場にたしょう、多少なりとも役立てばとお、思っている。

Key Word: ～ことにするおよび～ことになるの意味使用、日本語文における

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Memang bahasa terkadang digunakan bukan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri baik dilisankan maupun hanya di dalam hati. Dengan demikian fungsi bahasa adalah sebagai media untuk *menyampaikansuatu* makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis 『Sutedi 2011 : 2』 .

Setiap bahasa yang ada di dunia pasti memiliki susunan kalimat yang berdasarkan bentuk waktunya, baik itu lampau sekarang atau yang akan datang. Seperti halnya bahasa Inggris dengan pola kalimatnya, dalam bahasa Jepang juga ada rumusan kalimatnya. Hanya saja dalam bahasa Inggris berjumlah 16 pola kalimat, akan tetapi dalam bahasa Jepang hanya memiliki 3 pola kalimat dasar dalam bentuk waktu, seperti halnya bahasa Indonesia, tetapi susunan kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Pola kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang, predikat diletakan di akhir kalimat seperti **Subjek – Objek – Predikat**.

Unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besarnya terdiri dari 6 unsur: (1) subjek (shugo/主語), (2) predikat (jutsugo/述語), (3) objek (taishougo/対象語), (4) keterangan (joukyougo/状況語), (5) modifikator (shuushokugo/修飾語), dan (6) konjungsi (setsuzokugo/接続語) 『sutedi 2010 : 73』 .

Dari unsur-unsur tersebut tersusunlah kalimat-kalimat bahasa Jepang yang memiliki arti dan pola kalimat yang beragam. Dengan adanya pola kalimat yang beragam itu membuat para pembelajar bahasa Jepang mengalami kebingungan untuk memahaminya. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pola ～ことにする dan ～ことになる dalam kalimat bahasa Jepang memang perlu untuk diteliti.

Dalam pola kalimat bahasa Jepang banyak kemiripan dalam struktur dan maknanya, sehingga pembelajar bahasa Jepang masih kebingungan dalam memahaminya. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan yang kecil namun fatal akibatnya dalam penggunaan pola kalimat bahasa Jepang terutama pada mahasiswa jurusan bahasa Jepang sekarang ini.

Berdasarkan pengalaman penulis, kondisi pemahaman mahasiswa bahasa Jepang mengenai pola *～ことにする* dan *～ことになる* masih harus banyak dipelajari, karena banyak mahasiswa yang masih kebingungan dalam menentukan kalimat seperti apa yang harus memakai pola *～ことにする* dan *～ことになる* secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dari sekian banyak pola kalimat dalam bahasa Jepang penulis tertarik untuk meneliti hal itu.

Jadi penulis bermaksud untuk meneliti masalah dengan judul ***“Arti dan penggunaan pola *～koto ni suru* dan *～koto ni naru* dalam kalimat bahasa Jepang”***

B. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep seperti berikut:

1. Menurut Dedi Sutedi (2011:2) bahasa adalah sebagai alat media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Memang bahasa terkadang digunakan bukan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri baik dilisankan maupun hanya di dalam hati. Dengan demikian fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Pola kalimat bahasa Jepang adalah pola kalimat yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Pola kalimat bahasa Jepang yaitu Subjek-Objek-Predikat, sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu Subjek-Predikat-Objek. Dalam bahasa Jepang apabila ada kata keterangan maka kata tersebut diletakkan setelah subjek atau sebelumnya.
2. Menurut (新日本語の中級: 2004) arti dari *koto ni suru* dan *koto ni naru* adalah kedua-duanya memiliki arti yang sama yaitu “memutuskan untuk../diputuskan untuk..”, tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu *koto ni suru* ungkapan untuk menyampaikan suatu keputusan diri sendiri. Bisa juga mengandung arti kebiasaan/membiasakan diri, sedangkan *koto ni naru* yaitu menunjukkan sesuatu yang terjadi karena faktor dari luar yang diluar kemauan diri pembicara, seperti misalnya perkembangan yang alami, perintah atau petunjuk dari orang lain.

C. METODE

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Dalam hal ini, untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan,

menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual 『sutedi 2009 : 58』 .

D. PEMBAHASAN

Koto ni suru (～ことにする) dan koto ni naru (～ことになる) termasuk dalam pola kalimat. Pola kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Perlu diperhatikan bahwa kalimat bahasa Jepang memiliki ciri khas yaitu, selalu meletakkan kata kerja diakhir kalimat. Apabila kalimat tersebut memiliki subjek yang diikuti kalimat transitif (kata kerja yang mengenai tindakan langsung/ kata kerja yang memerlukan objek) maka sesudah objek diberi partikel “o”.

Dari sekian banyak pola kalimat dalam bahasa Jepang, penulis tertarik untuk mengambil pola ～ことにする dan ～ことになる dan berikut penulis akan menjelaskan mengenai arti dan penggunaan pola ～ことにする dan ～ことになる dalam kalimat bahasa Jepang.

a. Arti dan Penggunaan Pola ～ことにする

Koto ni suru (～ことにする) digunakan untuk menyatakan sesuatu tindakan yang diputuskan oleh diri sendiri, bisa juga mengandung kebiasaan/membiasakan diri.

V-る+ことにする ungkapan untuk menyampaikan **suatu keputusan diri sendiri/memutuskan begitu**. Ketika seseorang membuat keputusan untuk melakukan sesuatu (suru/する), *koto ni suru* dapat digunakan untuk mengekspresikan ide. Dapat dilihat dari beberapa contoh di bawah ini :

1. いろいろ考えましたが、やっぱり会社を辞めることにしました。
Iroiro kangaemashita ga, yappari kaisha wo yameru koto ni shimashita.
Setelah memikirkan segala sesuatunya, akhirnya (saya) memutuskan untuk berhenti kerja.

『新日本語の中級. 2004』

2. 私は来年新しい仕事をすることにした。
Watashi wa rainen atarashii shigoto o suru koto ni shita.
Saya telah memutuskan untuk mulai pekerjaan yang baru tahun depan.

『Learn Japanese new college text vol.IV : 1985』

3. 今日は時間がないので、この仕事はあしたすることにします。
Kyou wa jikan ga nai node, kono shigoto wa ashita suru koto ni shimasu.

Karena hari ini tidak ada waktu, saya memutuskan akan melakukan pekerjaan ini besok hari.

『みんなの日本語中級. 2008』

4. 朝ごはんを作った後に、ジョギングすることにした。

Asa gohan o tsukutta ato ni, joggingu suru koto ni shita.

Setelah membuat sarapan saya memutuskan untuk lari pagi.

『Learn Japanese new college text vol.IV : 1985』

Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa, ~ことにする dapat digunakan untuk menyatakan suatu tindakan yang diputuskan oleh diri sendiri, bisa juga mengandung makna kebiasaan/membiasakan diribisa dilihat pada contoh kalimat nomor (4). Bentuk yang sama yaitu V-る+ことにしている dipakai untuk menyatakan **suatu kebiasaan yang diputuskan oleh diri sendiri**. Contohnya sebagai berikut :

1. 通勤の電車の中では英語のテープをきくことにしています。

Tsuukin no densha no naka de wa eigo no teepu o kiku koto ni shite imasu.

(Saya) membiasakan untuk mendengarkan kaset bahasa inggris di dalam kereta, sewaktu pulang kerja.

『新日本語の中級. 2004』

2. 寝る前に本を読むことにしています。

Neru mae ni hon o yomu koto ni shite imasu.

Saya membiasakan diri untuk membaca buku sebelum tidur.

『Hand book of Japanese grammar:1994』

3. 私は毎晩寝る前に日記を書くことにしています。

Watashi wa maiban neru mae ni nikki o kaku koto ni shite imasu.

Saya memutuskan setiap malam sebelum tidur untuk menulis buku harian.

Dari kedua bentuk di atas yaitu ~ことにする dan ~ことにしている, kedua-duanya memiliki pengertian yang sama yaitu keputusan yang dibuat oleh diri sendiri akan tetapi, ~ことにしている suatu keputusan yang dibuat akan menjadi suatu kebiasaan atau menunjukkan peraturan dan kebiasaan.

b. Arti dan Penggunaan Pola ~ことになる

Koto ni naru (V-る+ことになる) termasuk dalam kategori *bunmatsu hyougen/ ungkapan pada akhir kalimat*. Ini mengandung makna “diputuskan; ditentukan” oleh pihak lain atau bukan keputusan sendiri. Lebih jelasnya lagi yaitu, sesuatu yang terjadi karena faktor dari luar yang diluar kemauan diri pembicara, seperti misalnya perkembangan yang alami, perintah atau petunjuk dari orang lain, dan lain-lain. Berikut beberapa contoh dalam kalimat:

1. 4月から大阪支社へ転勤することになりました。いろいろお世話になりました。

Shigatsu kara Oosakasha e tenkin suru koto ni narimashita. Iroiro osewani narimashita.

Mulai bulan April (saya akan) dimutasikan ke kantor cabang Osaka. Terima kasih atas segala bantuannya selama ini.

『新日本語の中級. 2004』

2. お父さんは日本に行くことになります。

Otousan wa nihon ni iku koto ni narimasu.

Ayah (diputuskan) pergi ke Jepang.

『にっぽんばこ: 2013』

3. 僕は日本語学科で勉強することになるんだ。

Boku wa nihongo gakka de benkyou suru koto ni narun da.

Saya belajar bahasa Jepang di jurusan bahasa Jepang.

『にっぽんばこ: 2013』

4. 私は来月から銀行に勤めることになりました。

Watashi wa raigetsu kara ginkou ni tsutomeru koto ni narimashita.

Telah diputuskan bahwa bank akan mempekerjakan saya bulan depan.

『Hand book of Japanese grammar:1994』

5. 来年五月に結婚することになりました。

Raigetsu go-gatsu ni kekkon suru koto ni narimashita.

Sudah diputuskan bahwa saya akan menikah mei mendatang.

『Learn Japanese new college text vol.IV : 1985』

6. もう一年日本にいることになりました。

Mou ichi-nen nihon ni iru koto ni narimashita.

(Telah) diputuskan bahwa saya tinggal di Jepang 1 tahun lagi.

『日本語新しい.1996』

Makna koto ni naru pada kalimat (1) dan (2) diputuskan oleh perusahaan untuk pergi ke Oosaka dan ke Jepang. Sedangkan pada kalimat (3), (5), dan (6) walaupun tidak disebutkan, kalimat ini mengandung makna yang memutuskan adalah orang di luar dari saya, misalnya orang tua saya, dll.

Bentuk yang sama pula yaitu V-る+ことになっている ini umumnya digunakan untuk mengindikasikan aturan atau kebiasaan. Atau untuk menyatakan suatu **rencana, kebiasaan umum, peraturan dan hal-hal lainnya yang telah ditentukan**.Dibawah ini akan di uraikan beberapa contohsebagai berikut :

- **Kalimat rencana.**

1. 来月から2か月営業の研修を受けることになっています。

Raigetsu kara ni ka getsu eigyou no kenshuu o ukeru koto ni natte imasu.

Mulai bulan depan (saya akan) mengikuti pelatihan penjualan selama 2 bulan.

『新日本語の中級. 2004』

- **Kalimat kebiasaan umum dan peraturan.**

2. 私の会社では、昼休みに省エネのために、電気やパソコンを消すことになっています。

Watashi no kaisha de wa, hiruyasumi ni shou ene no tame ni, denki ya pasokon o kesu koto ni natte imasu.

Di kantor saya, untuk penghematan energi diharuskan untuk mematikan listrik dan komputer pada jam istirahat siang.

『新日本語の中級. 2004』

- **Kalimat hal-hal lainnya yang telah ditentukan.**

3. 今日田中さんに会うことになっています。

Kyou Tanaka san ni au koto ni natte imasu.

Sudah diputuskan bahwa saya akan bertemu dengan tuan Tanaka hari ini.

• **Kalimat rencana.**

4. 来年三月に帰国することになっています。

Rainen san-gatsu ni kikoku suru koto ni natte imasu.

Sudah diputuskan bahwa saya akan pulang kampung bulan maret tahun depan.

『みんなの日本語中級. 2008』

Sama halnya dengan ~ことにする dan ~ことにしている yang telah disinggung sebelumnya, bentuk ~ことになる dan ~ことになっている keduanya juga memiliki pengertian yang sama yaitu keputusan yg diputuskan oleh pihak lain atau bukan diri sendiri. Akan tetapi, ~ことになっている suatu keputusan yang sudah direncanakan atau kebiasaan umum yang sudah ditentukan oleh pihak lain atau menunjukkan suatu rencana.

a. Persamaan pola ~ことにする dan ~ことになる

~ことにする dan ~ことになる memiliki pengertian yang sama, yaitu memutuskan sesuatu hal. Persamaan ~ことにする dan ~ことになる dapat dilihat dari beberapa contoh dalam kalimat percakapan di bawah ini :

1. A: 日本語教室、参加しないんですか。日本人と話すいい機会なのに。

Nihongo kyoushitsu, sankashinaindesuka. Nihonjin to hanasu ii kikai nanoni.

Apakah anda tidak berpartisipasi mengikuti kelas jepang?. Itu adalah kesempatan yang bagus untuk berbicara dengan orang jepang.

- B: そうですね。じゃ、参加することにします。

Soudesune. Jya, sanko suru koto ni shimasu.

Begitu yah. Baiklah saya memutuskan akan berpartisipasi.

『みんなの日本語中級. 2008』

2. A: いつ結婚するんですか。

Itsu kekkon surun desuka.

Kapan kamu akan menikah.

- B: 今年の秋結婚することになりました。

Kotoshi no aki kekkon suru koto ni narimashita.

Kami memutuskan akan menikah pada musim gugur tahun ini.

『みんなの日本語中級. 2008』

Dari makna contoh kalimat percakapan di atas, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia baik ~ことにする dan ~ことになる mempunyai arti yang sama yaitu “memutuskan untuk...”, akan tetapi kedua pola ini juga memiliki perbedaannya.

b. Perbedaan pola ~ことにする dan ~ことになる

Perbedaannya yaitu, bahwa ~ことにする berkonotasi memutuskan untuk melakukan sesuatu yang diputuskan diri sendiri. Sementara ~ことになる biasanya melakukan sesuatu dari keputusan orang lain. Berikut beberapa contohnya:

1. 課長の出張中私が課長の代わりをすることになりました。
Kachou no shucchouchuu watashi ga kachou no kawari o suru koto ni narimashita.
Selama bapak kepala seksi pergi dinas luar kota, saya ditunjuk sebagai penggantinya.

『新日本語の中級. 2004』

2. つぎの会議は三日にひらくことにします。
Tsugi no kaigi wa mikka ni hiraku koto ni shimasu.
Saya akan mengadakan rapat tiga hari lagi.

『Learn Japanese new college text vol.IV.1985』

3. やぎさんが明日しゅちょうすることになった。
Yagi san ga ashita shuchou suru koto ni natta.
Sudah diputuskan tuan Yagi akan pergi untuk perjalanan bisnis besok.

『Japanese sentence patterns for effective communication : 2005』

4. 家族と相談しましたが、私一人で行くことにしました。
Kazoku to soudan shimashita ga, watashi hitori de iku koto ni shimashita.
Setelah berkonsultasi dengan keluarga, akhirnya (saya) memutuskan untuk berangkat sendirian.

『新日本語の中級. 2004』

Dari contoh (1) dan (3) dijelaskan bahwa keputusan yang dibuat yaitu diputuskan oleh orang lain atau pihak lain. Sedangkan pada contoh (2) dan (4) yaitu merupakan keputusan yang dibuat oleh diri sendiri.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan pola kalimat “*koto ni suru*” dan “*koto ni naru*” adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ～ことにする menyatakan sesuatu tindakan yang diputuskan oleh diri sendiri.

Contoh:

- 明日からジョギングすることによろ。
Ashita kara jyogingu suru koto ni shiyou.
Mulai dari besok saya memutuskan untuk melakukan jogging.
- 外界に行くことにした。
Gaikai ni iku koto ni shita.
Saya telah memutuskan akan pergi ke luar negeri.

2. Hasil analisis yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan bahwa, pola kalimat ～ことになる menyatakan bahwa sesuatu telah ditetapkan oleh seseorang selain pembicara atau orang lain.

Contoh:

- 外界に行くことになった。
Gaikai ni iku koto ni natta.
Sudah diputuskan bahwa saya akan pergi ke luar negeri
- 店員を二人やとうことになる。
Ten'ino futari yatou koto ni naru.
Mereka akan mempekerjakan 2 orang pegawai.
- 私たちは図書館で会うことになっています。
Watashitachi wa toshokan de au koto ni natte imasu.
Sudah diputuskan kita akan bertemu di perpustakaan.

3. Sebagian besar kesalahan yang muncul adalah kesalahan dalam membedakannya, karena dilihat dari arti jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia keduanya memiliki arti yang sama yaitu “memutuskan untuk..” tetapi, pemakaian dalam kalimat bahasa Jepang harus sesuai dengan konteks kalimatnya.

Contoh:

- 主人は神戸にてんきんすることになった。
Shujin wa koube ni tenkin suru koto ni natta.
Sudah diputuskan bahwa suami saya akan dipindah tugaskan ke kobe.
- おうさかでとまらないことにした。
Osaka de tomaranai koto ni shita.
Saya memutuskan untuk tidak bermalam di Osaka.

SARAN

Setelah melalui rangkaian proses penelitian, penulis mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran penulis bagi mahasiswa jurusan bahasa Jepang yaitu, banyak membaca kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola *koto ni suru* dan *koto ni naru* serta memotivasi diri dan mencari cara belajar yang tepat agar dapat menerima pelajaran yang telah diberikan, serta berlatih menggunakan pola *koto ni suru* dan *koto ni naru* ke dalam kalimat bahasa Jepang, dan mencari sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan penggunaan pola *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
2. Sebagian besar kesalahan bagi para pembelajar bahasa Jepang yaitu, karena kurang belajar dalam memahami pola kalimat *～ことにする* dan *～ことになる*, serta kosakata yang kadang tidak diketahui maknanya atau belum dipelajari secara menyeluruh dan sungguh-sungguh, sehingga tidak dapat membedakannya dan kurangnya latihan contoh-contoh kalimat bahasa Jepang.
3. Bagi pengajar bahasa Jepang, supaya mahasiswa bisa lebih memahami arti dan penggunaan pola *koto ni suru* dan *koto ni naru* diharapkan pengajar dapat memberikan metode pengajar yang lebih menarik lagi.

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu apabila laporan akhir ini akan dijadikan referensi selanjutnya, diharapkan mahasiswa dapat mengulas lebih dalam lagi tentang pola kalimat ～ことにする dan ～ことになる. Supaya pengetahuan mengenai pola kalimat ～ことにする dan ～ことになる dapat diketahui lebih luas lagi bagi pembelajar bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Michihiro, Takai. 2008. *みんなの日本語の中級*. Japan: 3A corporation

Nippon bako (にっぽんばこ). 2013. Japan: Intermediate, JLPT N3

Nihongo bunpou jiten (日本語文法じてん). 1998 february. Japan: Kuroshio publicers

Prof. Marasaiyatu, Thama L. Ode Ongso. 1999. *Kamus Jepang Modern*. Surabaya: APOLLO

Shin nihongo no chukyuu (新日本語の中級). 2005. Japan: Association for overseas technical scholarship

Sutedi, Dedi. 2009. *日本語の額の木曾(nihongo gaku no kiso)*. Bandung: Humaniora

----- 2010. *日本語の額の木曾(nihongo gaku no kiso)*. Bandung: Humaniora

----- 2011. *日本語の額の木曾(nihongo gaku no kiso)* edisi revisi IV Bandung: Humaniora

Tanimori, Masahiro. 1994. *Handbook of Japanese Grammar*. Japan: Tuttle publishing.

Young, John and Nakajima, Kimiko-okano. 1985. *Learn Japanese new college text volume IV*.

Media Elektronik

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20160355-RB08U261f-Fungsi%20penomena.pdf>

<http://midikun.blogspot.com/2012/08/n1-1.html>

